DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

The Role of Community Service Program (KKN) in the Socialization of Digital Population Identity (IKD): A Case Study in Kampung Keay, East Kalimantan

Peran Program KKN dalam Sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD): Studi Kasus di Kampung Keay, Kalimantan Timur

Sesilia Ayar[1], Hana Kezia Simangunsong[1], Muhammad Rasyid Ridho[2], Pratama Nugraha[3], Amilaturro Isiyyah[4], Serly Dionita[4], Ahmad Shaumi Ansari[3], Widya Astuti[4], Tio Zikry Putra Asfi[3], Amsari Damanik[10*]

1 Program Studi S1 Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: sesiliaayar51@Gmail.com (N.S.); Tel. +62-822-601309573

***ABSTRACT**: This study examines the role of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) of Universitas Mulawarman in disseminating the Digital Population Identity (Identitas Kependudukan Digital/IKD) to the community of Kampung Keay, East Kalimantan, a village with limited exposure to digital government services. IKD is a national policy regulated under Minister of Home Affairs Regulation No. 72 of 2022, designed to replace the function of the physical ID card (KTP) with a smartphone-based identity application. The program was carried out by KKN students in collaboration with the Population and Civil Registration Office (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil/Disdukcapil), using a descriptive qualitative approach supported by questionnaire data collected through Google Forms. The socialization activities included direct outreach sessions, registration assistance, and hands-on support for IKD activation. The results show an increase in community understanding of the objectives, benefits, and activation procedures of IKD following the program, although challenges such as limited internet access and low digital literacy, particularly among elderly residents, were still identified. These findings indicate that direct, KKN-based socialization, supported by collaboration with Disdukcapil, serves as an effective bridge between national digitalization policy and communities in remote areas.*

***KEYWORDS:** Community Service Program (KKN); Digital Population Identity (IKD); Socialization; Government Digitalization; Civil Registration Office (Disdukcapil); Digital Literacy; Kampung Keay.*

ABSTRAK: Peran Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman dalam mensosialisasikan Identitas Kependudukan Digital (IKD) kepada masyarakat Kampung Keay, Kalimantan Timur, sebuah kampung yang masih minim keterpaparan terhadap layanan pemerintahan digital. IKD merupakan kebijakan nasional yang diatur melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2022, yang dirancang untuk menggantikan fungsi KTP fisik dengan aplikasi identitas berbasis telepon pintar. Program ini dilaksanakan mahasiswa KKN bekerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung data kuesioner melalui Google Form. Kegiatan sosialisasi meliputi penyuluhan langsung, pendampingan registrasi, dan pendampingan aktivasi IKD kepada warga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga terhadap tujuan, manfaat, dan tata cara aktivasi IKD setelah program dilaksanakan, meskipun masih ditemukan tantangan berupa keterbatasan akses internet dan rendahnya literasi digital, khususnya pada warga lanjut usia. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi langsung berbasis KKN, yang didukung kolaborasi dengan Disdukcapil, merupakan jembatan yang efektif antara kebijakan digitalisasi nasional dan masyarakat di wilayah terpencil.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata; Identitas Kependudukan Digital (IKD); Sosialisasi; Digitalisasi Pemerintahan; Disdukcapil; Literasi Digital; Kampung Keay.

Cara mensitasi artikel ini: Ayar S, Simangunsong HK, Ridho MR, Nugraha P, Isiyyah A, Dionita S, Ansari AS, Astuti W, Asfi TZP, Damanik A. The Role of Community Service Program (KKN) in the Socialization of Digital Population Identity (IKD): A Case Study in Kampung Keay, East Kalimantan (Peran Program KKN dalam Sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD): Studi Kasus di Kampung Keay, Kalimantan Timur). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 568-572.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam sektor pemerintahan telah menjadi salah satu agenda prioritas nasional, dan salah satu manifestasinya adalah penerapan Identitas Kependudukan Digital (IKD). IKD merupakan sistem identitas kependudukan yang menyimpan data diri penduduk secara digital melalui aplikasi berbasis telepon pintar, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2022 tentang Standar dan Spesifikasi Perangkat Keras, Perangkat Lunak, dan Blangko Kartu Tanda Penduduk serta Penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital (Kementerian Dalam Negeri RI, 2022). Kebijakan ini dirancang untuk menyederhanakan proses administrasi kependudukan, sehingga masyarakat tidak lagi bergantung sepenuhnya pada dokumen KTP fisik dalam mengakses berbagai layanan publik.

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi IKD di lapangan tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan regulasi dan infrastruktur teknologi, melainkan sangat dipengaruhi oleh intensitas sosialisasi serta tingkat literasi digital masyarakat sebagai penggunanya. Penelitian yang dilakukan di Kota Samarinda mengungkapkan bahwa sosialisasi yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan menjadi faktor determinan dalam keberhasilan penerapan IKD di tingkat kota (Massolo & Harlis, 2026). Temuan ini sejalan dengan hasil kajian pada implementasi IKD di Kecamatan Tambaksari dan Kelurahan Jepara, yang menunjukkan bahwa pendampingan langsung kepada masyarakat terbukti jauh lebih efektif dibandingkan pendekatan sosialisasi yang bersifat pasif atau satu arah (Widodo, 2024; Widiyarta & Humaidah, 2023). Sebaliknya, sejumlah studi lain mengidentifikasi bahwa minimnya penyampaian informasi yang jelas, detail, dan kontekstual justru menjadi kendala utama dalam penerapan IKD, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses informasi (Rahmawati dkk., 2024). Studi di sejumlah daerah lain turut menegaskan bahwa keberhasilan implementasi IKD sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur digital, kualitas komunikasi kebijakan, serta pemahaman petugas maupun masyarakat setempat (Sasongko, 2023; Nurdiana & Ayumi, 2024; Salopah dkk., 2024; Rusydi & Mashur, 2024; Azzahra & Rudiana, 2024).

Kondisi tersebut tercermin pula di Kampung Keay, salah satu lokasi pelaksanaan Program KKN Universitas Mulawarman, di mana sebagian besar warganya masih belum mengenal aplikasi IKD maupun manfaat yang ditawarkannya. Keterbatasan akses informasi, minimnya jaringan internet, serta belum adanya pendampingan langsung dari instansi terkait menjadikan proses peralihan menuju identitas kependudukan digital sebagai tantangan tersendiri bagi masyarakat setempat. Kesenjangan inilah yang kemudian menegaskan pentingnya kehadiran program intervensi berbasis komunitas, seperti KKN, sebagai penghubung antara kebijakan digitalisasi di tingkat nasional dan realitas kondisi masyarakat di wilayah terpencil.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi IKD di Kampung Keay dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Mulawarman melalui empat tahapan yang berkesinambungan sebagai berikut:

1. Tahap Pertama
   Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pemerintah kampung untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, pendataan awal jumlah warga yang telah memiliki Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el), serta koordinasi dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) untuk mengundang perwakilan instansi sebagai pemateri dalam kegiatan sosialisasi.
2. Tahap Kedua
   Tahap kedua adalah tahap sosialisasi langsung, yang dilaksanakan secara tatap muka di balai kampung. Pada tahap ini, materi mengenai pengertian, manfaat, serta tata cara registrasi dan aktivasi IKD disampaikan langsung oleh pemateri dari Disdukcapil, didampingi oleh mahasiswa KKN, dengan menggunakan media presentasi dan brosur sederhana agar informasi lebih dipahami oleh warga.
3. Tahap Ketiga
   Tahap ketiga adalah tahap pendampingan dan aktivasi, di mana mahasiswa KKN membantu warga mengunduh aplikasi IKD pada telepon pintar masing-masing, sementara proses aktivasi dan pengunggahan data kependudukan ke dalam sistem dilakukan langsung oleh petugas Disdukcapil untuk menjamin keakuratan dan keabsahan data.
4. Tahap Keempat
   Tahap keempat adalah tahap evaluasi, yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan mengenai tingkat pemahaman warga terhadap pengertian, manfaat, dan tata cara aktivasi IKD, baik sebelum maupun sesudah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta sebagai indikator keberhasilan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kampung Keay telah dilaksanakan di Kantor Kampung Keay dan diikuti oleh masyarakat setempat. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 31 responden, sebanyak 23 orang atau sekitar 73% mengaku belum pernah mendengar istilah IKD sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai IKD masih tergolong rendah sehingga diperlukan pemberian informasi dan pendampingan secara langsung.

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak Disdukcapil bersama mahasiswa KKN 52 Kampung Keay, seluruh peserta berhasil melakukan aktivasi IKD pada telepon pintar masing-masing. Keberhasilan tersebut memperoleh skor rata-rata 4,7 dari skala 5, yang menunjukkan bahwa peserta memberikan respons sangat positif terhadap kegiatan serta merasa terbantu dalam proses aktivasi IKD. Adapun ringkasan hasil kuesioner kegiatan sosialisasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan hasil kuisioner sosialisasi identitas kependudukan digital (IKD)

Metriks	Hasil
Responden	31 orang
Belum pernah mengetahui mengenai IKD sebelumnya	23 orang (74%)
Menilai materi sosialisasi cukup jelas	31 orang (100%)
Berhasil mengaktifkan IKD setelah sosialisasi	32 orang (100%)
Skor rata - rata peran mahasiswa KKN (skala 1-5)	4,7
Kendala Utama yang terjadi saat sosialiasasi	Kurang paham teknologi (10 orang), HP tidak mendukung (5 orang), sinyal internet (1 orang), lainnya (1 orang); 18 orang tidak mengalami kendala

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya perubahan pemahaman yang cukup signifikan pada responden sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Sebelum sosialisasi, sebanyak 23 dari 31 responden (74%) mengaku belum pernah mengetahui IKD sama sekali, sehingga sebagian besar warga memulai kegiatan tanpa pemahaman dasar mengenai identitas kependudukan digital.

Setelah mengikuti sosialisasi, seluruh responden (100%) menyatakan materi yang disampaikan sudah jelas dan seluruh peserta berhasil mengaktifkan IKD pada telepon pintar masing-masing, dengan skor rata-rata penilaian terhadap peran mahasiswa KKN sebesar 4,7 dari skala 5. Sosialisasi ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden yang semula tidak memiliki pemahaman mengenai IKD berhasil memperoleh pemahaman yang memadai untuk menyelesaikan proses aktivasi secara mandiri, sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pemahaman masyarakat yang nyata sebagai dampak dari kegiatan sosialisasi ini.

Seluruh responden menilai materi yang disampaikan saat sosialisasi sudah sangat jelas, yang menunjukan bahwa metode yang dilakukan secara tatap muka di kantor kampung Keay dengan di isi oleh pemateri dari Disdukcapil yang disertai media presentasi cukup efektif dalam menjangkau warga dengan latar belakang literasi digital yang beragam. Gambar kegiatan sosialisasi IKD ini terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi IKD kepada warga Kampung Keay

Hasil peningkatan pemahaman masyarakat tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi secara tatap muka yang disertai pendampingan dalam proses aktivasi cenderung memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penyampaian informasi secara pasif (Widodo, 2024; Massolo & Harlis, 2026). Dalam pelaksanaan pendampingan aktivasi IKD, masih dijumpai sejumlah hambatan. Sebanyak 10 warga menyampaikan bahwa mereka belum terbiasa menggunakan teknologi, 5 warga menggunakan telepon pintar yang tidak kompatibel dengan aplikasi IKD, sedangkan 1 warga mengalami kendala jaringan internet di lokasi kegiatan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendampingan perlu dilakukan secara individual, khususnya kepada warga lanjut usia yang membutuhkan bantuan lebih intensif. Dokumentasi kegiatan pendampingan aktivasi IKD secara langsung dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan aktivasi IKD di Kampung Keay

Permasalahan terkait rendahnya literasi digital dan keterbatasan dalam memperoleh informasi juga dilaporkan dalam pelaksanaan IKD di daerah lain (Rahmawati dkk., 2024). Jika dilihat secara keseluruhan, kegiatan KKN dapat menjadi salah satu media edukasi yang cukup efektif untuk membantu masyarakat memahami dan mengikuti kebijakan digitalisasi administrasi kependudukan. Peran tersebut menjadi semakin penting di wilayah yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap informasi, seperti Kampung Keay.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan Identitas Kependudukan Digital (IKD) melalui program KKN Universitas Mulawarman di Kampung Keay menunjukkan bahwa pendekatan secara langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan layanan identitas kependudukan digital. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pendampingan aktivasi, dan evaluasi mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai pengertian, manfaat, serta tata cara aktivasi IKD. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa seluruh responden menilai materi sosialisasi jelas dan peserta yang mengikuti pendampingan dapat menyelesaikan proses aktivasi IKD.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi, perangkat telepon pintar yang tidak mendukung aplikasi IKD, serta gangguan jaringan internet. Kendala tersebut menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi administrasi kependudukan di wilayah dengan akses informasi dan teknologi yang terbatas masih memerlukan pendampingan secara langsung dan berkelanjutan. Dalam hal ini, keterlibatan mahasiswa KKN bersama Disdukcapil dapat menjadi salah satu bentuk dukungan yang membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan layanan administrasi kependudukan berbasis digital.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi dan pendampingan IKD di Kampung Keay tidak hanya membantu masyarakat dalam melakukan aktivasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan manfaat digitalisasi administrasi kependudukan secara lebih dekat. Oleh karena itu, keberlanjutan sosialisasi, peningkatan literasi digital, serta dukungan terhadap akses perangkat dan jaringan internet perlu diperhatikan agar pemanfaatan IKD dapat diterima dan digunakan secara lebih optimal oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Amsari Damanik, S.H., M.Kn. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Amos, S.Kom. selaku Pembimbing Lapangan (PL), serta Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) yang telah berkenan hadir dan memberikan materi serta pendampingan dalam kegiatan sosialisasi dan aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Kampung Keay dan seluruh warga masyarakat yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Kontribusi Penulis: Konsep – B.Y., T.S.; **Desain** – B.Y., T.S., E.T.; **Supervisi** – T.S.; **Bahan** – E.T.; **Koleksi Data dan/atau Prosess** – B.Y., V.T.; **Analisis dan/atau Interpretasi** – B.Y., N.Ş., V.T., T.S.; **Pencarian Pustaka** – B.Y., N.Ş., T.S.; **Penulisan** – B.Y.; **Ulasan Kritis**– B.Y., N.Ş., V.T., E.T.,T.S.

Sumber Pendanaan:

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

Kementerian Dalam Negeri RI. (2022). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2022 tentang Standar dan Spesifikasi Perangkat Keras, Perangkat Lunak, dan Blangko Kartu Tanda Penduduk serta Penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital.

Massolo, Y. C., & Harlis, F. P. (2026). Implementasi kebijakan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda. PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan dan Politik, 9(3), 346–353.

Rahmawati, L., Sya'bani Arlan, A., & Urahmah, N. (2024). Implementasi identitas kependudukan digital (IKD) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Hulu Sungai Utara. Jurnal Kebijakan Publik, 1(1), 25–30.

Widiyarta, A., & Humaidah, I. (2023). Implementasi aktivasi identitas kependudukan digital (IKD) dalam mendorong digitalisasi di Kelurahan Jepara Kota Surabaya. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(18), 43–51.

Widodo, D. (2024). Implementasi aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) dalam menunjang pelayanan publik masyarakat di Kecamatan Tambaksari. Jurnal Administrasi Publik, 6(1), 14–31.

Azzahra, V., & Rudiana. (2024). Strategi pemerintah dalam penerapan aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cirebon. Unes Law Review, 6(4), 10146–10157.

Nurdiana, I., & Ayumi, K. (2024). Implementasi aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Disdukcapil Kota Tanjungpinang. Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat, 1(2), 50–58.

Rusydi, M., & Mashur, D. (2024). Implementasi kebijakan penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru. Journal of Research and Development on Public Policy, 3(3), 210–221.

Salopah, Purnamasari, I., & Ramdani, F. T. (2024). Implementasi program Identitas Kependudukan Digital di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bogor. Karimah Tauhid, 3(4), 4761–4775.

Sasongko, R. W. (2023). Implementasi Identitas Kependudukan Digital di Kabupaten Bandung. Jurnal Registratie, 5(1), 69–86.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at
https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index